

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAGUNG HIBRIDA DI DESA
DANASARI KECAMATAN CISAGA KABUPATEN CIAMIS**

***THE DEVELOPMENT STRATEGY OF HYBRID CORN AGRIBUSINESS IN
DANASARI VILLAGE, CISAGA SUBDISTRICT, CIAMIS REGENCY***

**REZA REGITHA CAHYANI^{1*}, IWAN SETIAWAN², DAN IVAN SAYID
NURAHMAN³**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
Email*: rezaregithacahyani04@gmail.com

ABSTRAK

Agribisnis jagung hibrida melibatkan seluruh rantai nilai dari pemilihan benih sampai pemasaran hasil panen, namun perkembangannya di Indonesia masih fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida. Penelitian berjenis kuantitatif dan bermetode survey ini dilaksanakan di Desa Danasari, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis dari bulan Mei sampai Juni 2024. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan mendalam kepada 29 orang petani dan kepada tiga orang informan (penyedia saprotan, pedagang besar, jasa penunjang). Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian mengungkap bahwa, strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida berada pada strategi agresif yang ditandai oleh adanya kekuatan dan peluang dalam memanfaatkan peluang, baik permintaan tinggi, kebijakan pemerintah yang memihak pada pengembang agribisnis jagung, jangkauan pasar lain maupun harga yang kompetitif.

Kata Kunci: agribisnis jagung hibrida, strategi pengembangan

ABSTRACT

Hybrid corn agribusiness involves the entire value chain from seed selection to the marketing of harvested products; however, its development in Indonesia remains fluctuating. This research aims to formulate a development strategy for hybrid corn agribusiness. This quantitative survey-based study was conducted in Danasari Village, Cisaga Subdistrict, Ciamis Regency, from May to June 2024. Primary data were collected through structured and in-depth interviews with 29 farmers and three key informants (input suppliers, major traders, and support service providers). The collected data were analyzed using a SWOT analysis approach. The research results revealed that the development strategy for hybrid corn agribusiness is aggressive, characterized by strengths and opportunities in leveraging high demand, government policies favorable to agribusiness development, access to other markets, and competitive prices.

Keywords: hybrid corn agribusiness, development strategy

PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang memiliki peran strategis bagi Indonesia, terutama dalam pemulihan ekonomi. Subsektor tanaman pangan memiliki peran penting dalam

pengembangan agribisnis, karena tidak hanya mempengaruhi ketahanan pangan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penyediaan bahan baku industri, dan peningkatan ekspor. Secara makro, jelas akan berdampak terhadap penerimaan

devisa negara, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Pendekatan agribisnis menjadi pendorong bagi tumbuhnya industri hilir yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi yang prospektif (Jaya et al., 2020).

Tanaman jagung hibrida merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peran penting setelah padi, karena tidak hanya berkontribusi terhadap sektor pertanian, tetapi juga menyediakan berbagai manfaat bagi manusia dan hewan. Sebagai tanaman palawija jagung hibrida menjadi pilihan yang sangat menguntungkan terhadap perkembangan di

dalam ranah agribisnis, sehingga membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya. Selain digunakan sebagai makanan secara langsung, jagung hibrida dapat dijadikan sebagai pilihan pangan alternatif setelah beras. Selain itu, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri pangan dan pakan hewan serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif (*biofuel*) (Sinniati et al., 2021).

Kabupaten Ciamis merupakan kawasan yang menghasilkan sektor pertanian, dikarenakan memiliki luas areal, hasil panen, dan produksi yang cukup tinggi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Produksi Jagung Hibrida di Kabupaten Ciamis Tahun 2022-2023

No.	Tahun	Luas Tanam (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	2020	8.079	6.356	45.433
2.	2021	3.724	5.278	36.253
3.	2022	2.264	3.084	20.590
4.	2023	1.299	1.368	8.753

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, (2024)

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa selama tahun 2020 sampai 2023, terjadi penurunan produksi jagung hibrida di Kabupaten Ciamis. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perubahan kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi, penerapan teknologi pertanian yang belum optimal, serta penggunaan pestisida yang berdampak pada penurunan

unsur hara dalam tanah. Akibatnya, hasil produksi jagung hibrida mengalami penurunan yang signifikan. Konsekuensi dari penurunan produksi ini menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap melambatnya pertumbuhan sektor agribisnis di Kabupaten Ciamis, mengakibatkan tantangan besar bagi petani dan pemangku kepentingan dalam menjaga

kestabilan produksi dan perkembangan agribisnis di Kabupaten Ciamis. Fenomena ini tidak sejalan dengan kebutuhan jagung yang terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan perkembangan industri pakan ternak.

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cisaga diketahui bahwa luas panen dan produksi jagung hibrida selama periode tahun 2020-2023 menunjukkan sebagai berikut:

Produksi Jagung Hibrida di Kecamatan Cisaga Tahun 2020-2023

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	2020	133	867
2.	2021	297	1.866
3.	2022	249	1.490
4.	2023	1.49	894

Sumber: BPP Kecamatan Cisaga 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan, produksi jagung hibrida saat ini mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama dalam hal luas panen dan hasil produksi. Perubahan-perubahan ini mencerminkan berbagai tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh sektor pertanian jagung hibrida di Kecamatan Cisaga. Fluktuasi ini bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi cuaca yang tidak menentu, penerapan teknologi yang mempengaruhi kesuburan tanah. Memahami pola fluktuasi ini sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis yang efektif dalam mengelola dan meningkatkan produksi jagung hibrida. Berdasarkan survei pendahuluan di Desa Danasari, Kecamatan Cisaga, Kabupaten

Ciamis yang menggunakan data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), luas panen tercatat sebesar 20 hektar dan produksi sebesar 118 ton. Namun, data ini menunjukkan adanya penurunan yang disebabkan oleh berbagai permasalahan dalam aspek agribisnis di Desa Danasari yang masih optimal. Dalam subsistem input, penyediaan pupuk, pestisida, dan benih masih kurang memadai untuk mendukung usahatani jagung hibrida. Selain itu, Penerapan teknologi pertanian juga belum optimal, yang berdampak pada efisiensi dan produktivitas pertanian. Dalam subsistem pengolahan, belum ada upaya untuk memanfaatkan limbah sebagai sumber ekonomi tambahan bagi petani, yang sebenarnya bisa meningkatkan

pendapatan petani. Kemudian dalam subsistem pemasaran, jagung hibrida terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh petani. Salah satu tantangan utama adalah harga jagung yang cenderung rendah, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi sehingga banyak petani tidak konsisten dalam menjalankan usahatani jagung hibrida. Selain masalah harga, tantangan lainnya adalah dalam aspek penjualan kepada perorangan yang memberikan keuntungan maksimal bagi petani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, terutama dalam pengumpulan data. Metode digunakan untuk menganalisis

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis yang berguna dalam perkembangan agribisnis jagung yang tepat. Analisis ini mengidentifikasi berbagai aspek secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) serta peluang (*opportunities*) dan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2016).

merumuskan strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida di Desa Danasari, Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

Teknik Penarikan Sampel

Responden dalam penelitian ini ditentukan secara sensus atau sampling jenuh, artinya seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono, (2017) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil survei pendahuluan ditemukan bahwa jumlah responden yaitu sebanyak 32 orang pelaku agribisnis yang terdiri dari petani jagung hibrida 29 orang dan sebagai informan terdiri dari saprotan 1 orang, pedagang besar 1 orang, 1 orang penyuluh.

Menurut (Rangkuti, 2016), dalam strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida ada langkah-langkah dalam analisis SWOT sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal yaitu faktor kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weaknesses*).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yaitu faktor peluang (*opportunities*) serta ancaman (*theats*).

3. Menyusun faktor-faktor utamag dalam urutan butir, dari yang paling penting hingga yang kurang terpenting.
4. Menyusun matriks SWOT untuk menentukan alternatif stratrgi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Danasari Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis, waktu penelitian pada bulan April-Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Hibrida

Untuk mendapatkan gambaran strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida di Desa Danasari, direkomendasikan menggunakan instrumen analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Tahapan ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida sebagai berikut:

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS)

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
A. KEKUATAN (<i>Strengths</i>)			
1. Tersedianya penyedia input usahatani jagung	0,098	3	0,311
2. Kualitas biji terbaik	0,123	3	0,297
3. Tersediannya potensi areal pengembangan jagung	0,090	2	0,250
4. Usahatani jagung hibrida menguntungkan	0,102	2	0,234
5. Penerapan teknologi budidaya jagung sesuai anjuran	0,094	2	0,175
6. Dukungan kelembagaan pemerintah	0,098	2	0,226
Subtotal	0,578		
B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
1. Tidak adanya UMKM/pengolah jagung	0,039	1	0,044
2. Pemasaran jagung belum kolektif	0,049	1	0,050
3. Belum optimal dukungan infrastuktur jalan usahatani	0,078	2	0,087
4. Peran kelompok belum optimal	0,061	2	0,067
5. Keterbatasan modal	0,094	2	0,088
6. Sejauh mana ketergantungan bisnis faktor eksternal seperti cuaca dalam produksi jagung	0,762	2	0,170
Subtotal	0,422		
Jumlah	1,000	25,5	2,249

Sumber: Data Primer, (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, faktor internal diberi rating oleh responden sebanyak 25,5 dengan skor 2,249. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki kekuatan yang signifikan karena mampu memanfaatkan kelebihan serta mengatasi kelemahan yang ada pada agribisnis jagung hibrida di Desa Danasari. Tabel ini memperlihatkan dengan jelas bahwa agribisnis jagung sangat membutuhkan dukungan yang lebih besar

dari pemerintah. Dukungan ini dapat berupa penerapan teknologi modern, pemberian bantuan benih unggul, penyediaan pupuk bersubsidi, adanya pengolah jagung hibrida serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor ini. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan agribisnis jagung hibrida di Desa Danasari dapat berkembang lebih optimal dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
A. Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Permintaan tinggi	0,1444	3	0,3758
2. Harga kompetitif	0,0944	2	0,1853
3. Jangkauan pasar lain	0,1204	2	0,2698
4. Peningkatan nilai tambah	0,0778	2	0,1867
5. Kebijakan Pemerintah yang memberikan peluang bagi pengembangan agribisnis jagung	0,1444	3	0,3885
6. Program pelatihan petani	0,0907	2	0,1779
Subtotal	0,6722		
B. Ancaman (<i>Threats</i>)			
1. Tingginya serangan OPT	0,1000	2	0,1862
2. Kelangkaan pupuk subsidi	0,0685	1	0,1014
3. Ketidakpastian iklim	0,10556	2	0,2075
4. Lemahnya industri kreatif jagung	0,0537	1	0,0623
Subtotal	0,32778		
Jumlah	1,000	20,3	2,1410

Sumber: Data Primer, (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, faktor eksternal diberi rating oleh responden dengan skor sebesar 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa posisi eksternal mampu merespons peluang dengan cukup baik dan mengantisipasi ancaman yang ada dalam agribisnis jagung hibrida. Matriks EFAS memperlihatkan bahwa kebijakan

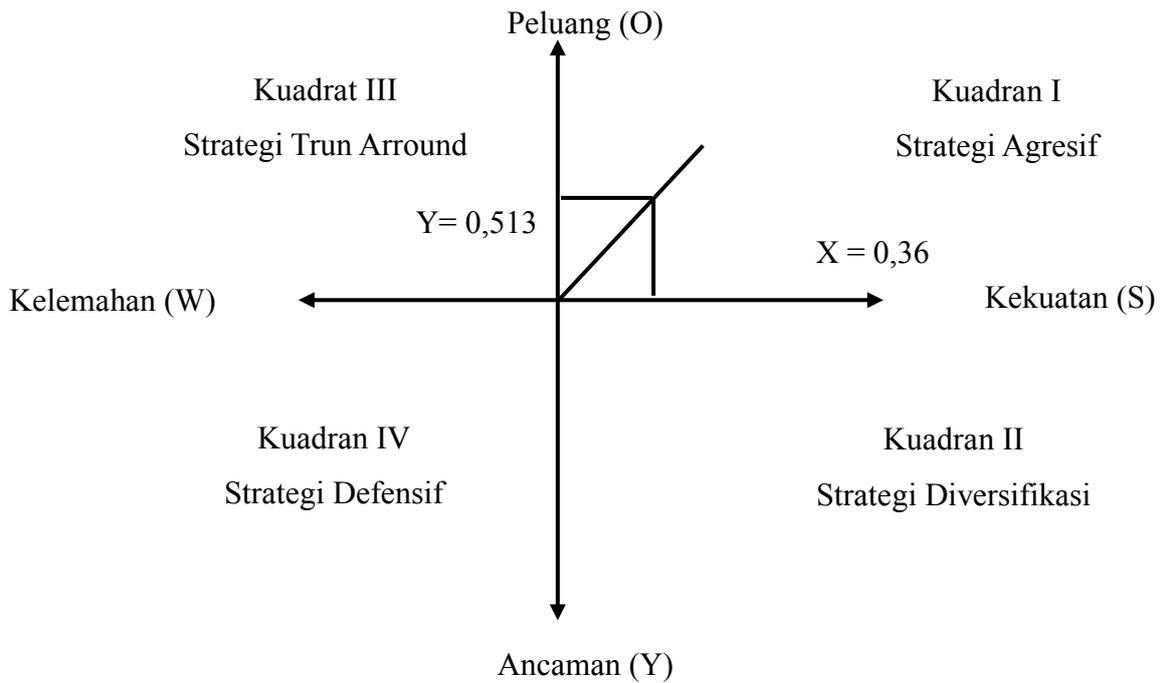
pemerintah sangat mendukung perkembangan agribisnis jagung hibrida di Desa Danasari, dengan skor peluang sebesar 2,1410. Selain itu, para pelaku agribisnis perlu mengantisipasi berbagai faktor ancaman seperti lemahnya industri kreatif dan ketidakpastian iklim. Dukungan pemerintah, yang mencakup pemberian

subsidi, program pelatihan, dan perlindungan terhadap perubahan iklim, sangat penting untuk memperkuat sektor ini. Dengan demikian, agribisnis jagung hibrida dapat berkembang lebih baik dan lebih berkelanjutan di masa depan.

Penentuan Alternatif Strategi Pengembangan

Pengembangan agribisnis jagung hibrida dengan nilai analisis SWOT dapat dilihat sebagai berikut:

Diagram 1. Penentuan Alternatif Strategi Pengembangan



**Strategi Pengembangan Agribisnis
Jagung Hibrida**

Tabel 3. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Hibrida

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usahatani jagung hibrida menguntungkan 2. Penerapan teknologi budidaya jagung sesuai anjuran 3. Dukungan kelembagaan pemerintah 4. Kualitas biji terbaik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya UMKM/pengolah jagung 2. Belum optimal peran kelompok tani 3. Keterbatasan modal 4. Pemasaran jagung belum kolektif
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan konsumen cukup 2. Program pelatihan petani 3. Harga Kompetitif 4. Peningkatan nilai tambah 5. Program pelatihan pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong petani untuk meningkatkan perkembangan agribisnis jagung hibrida dengan memberikan pelatihan intensif, akses informasi mengenai teknologi pertanian, serta dukungan finansial dan teknis yang diperlukan. 2. Mengembangkan luas areal pertanian jagung hibrida untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. 3. Menjadi unggul dalam teknik budidaya jagung hibrida memerlukan adopsi praktik-praktik pertanian terbaik yang didukung oleh penelitian ilmiah dan teknologi modern. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaan pemasaran melibatkan perkembangan keterampilan dan pengetahuan para pekerja di bidang pemasaran, sehingga mampu merancang pelatihan berkelanjutan, peningkatan efektif dan efisien. 2. Mendorong sumber daya manusia dalam industri kreatif yang memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dilakangan sektor pertanian. 3. Peningkatan kompetensi penyuluh untuk memperkuat kemampuan dan pengetahuan para penyuluh pertanian sehingga memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih efektif kepada petani
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya serangan OPT 2. Kelangkaan pupuk subsidi 3. Ketidakpastian iklim 4. Lemahnya industri kreatif jagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengawasan agar terhindar serangan OPT 2. Dukungan kebijakan pupuk subsidi 3. Melakukan pemilihan strategi tepat agar petani memiliki posisi tawar yang kuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan tanaman jagung hibrida memberikan insektisida 2. Peningkatan dukungan modal 3. Pelatihan teknik budidaya untuk mengembangkan OPT

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil dari analisis pengembangan jagung hibrida. Analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan agribisnis jagung hibrida di Desa Danasari. Pada Gambar Penentuan Alternatif Kudran Strategi berada pada kuadran I yaitu yaitu menggunakan strategi SO atau strategi agresif dengan mendorong petani untuk meningkatkan pertanian jagung hibrida dan mengoptimalkan keuntungan dalam pengembangan jagung hibrida.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Prospek Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Danasari, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengembangan jagung hibrida di Desa Danasari, berdasarkan analisis SWOT, berada pada jalur strategi agresif. Ini berarti bahwa Desa Danasari memiliki kekuatan dan peluang yang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih besar. Salah satu kekuatan utama adalah adanya permintaan konsumen yang cukup besar terhadap jagung hibrida, yang membuka

peluang pasar yang luas bagi para petani di desa ini. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk program bantuan, seperti pemberian benih berkualitas, pupuk, dan obat-obatan, memberikan dorongan yang signifikan bagi keberhasilan usaha agribisnis ini. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang ini secara optimal, Desa Danasari dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil jagung hibrida, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan kesejahteraan para petani. Strategi agresif ini memungkinkan desa untuk tidak hanya memenuhi permintaan yang ada, tetapi juga untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan inovasi dan efisiensi dalam proses produksi jagung hibrida.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan Kesimpulan, ada beberapa sasaran strategis yang harus dilakukan oleh pelaku agribisnis jagung hibrida untuk mencapai tujuan yang optimal dalam sektor ini:

1. Pelaku agribisnis jagung hibrida harus mendorong peran aktif kelompok tani dengan mengolah limbah jagung menjadi produk-produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi. Upaya ini akan memberikan nilai tambah bagi petani melalui pengolahan limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan.

Peningkatan kreativitas dalam membuat kerajinan dari limbah jagung tidak hanya menambah pendapatan petani, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru di desa-desa pertanian.

2. Melakukan perluasan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran, pelaku agribisnis harus memastikan bahwa produktivitas tanaman jagung meningkat dengan memperluas area tanam dan menggunakan teknik pertanian yang lebih efisien. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif harus diterapkan untuk menjamin bahwa hasil produksi jagung dapat terserap dengan di pasar lokal maupun internasional, sehingga pendapatan petani meningkat secara signifikan.
3. Menjadi pelaku agribisnis yang inovatif dan modern, dalam menghadapi persaingan dan perubahan iklim, pelaku agribisnis jagung hibrida harus mengadopsi inovasi dan teknologi modern. Penggunaan teknologi canggih seperti sistem irigasi otomatis, benih unggul, dan praktik pertanian presisi akan sangat membantu dalam meningkatkan

efisiensi produksi dan kualitas hasil panen. Dengan bersikap proaktif dalam memanfaatkan teknologi baru, pelaku agribisnis dapat memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dan mampu memberikan positif bagi pertanian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jam'an, Mardiyati Sri, R. (2019). Analisis Trend Produksi, Konsumsi, dan Harga Komoditas Pangan Strategis Di Sulawesi Selatan. *Agrokompleks*, September, 1–8.
- Jaya, J., Zulkifli, Z., & Nurhapsa, N. (2020). Prospek dan Strategi Pengembangan Jagung (*Zea Mays L*) Berbasis Agribisnis di Kota Parepare. *JURNAL GALUNG*
<http://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/635>
- Rangkuti, F. (2016). *ANALISIS SWOT: Membedah Kasus Bisnis* (F. Rangkuti (ed.)). PT. Gramedia.
- Sinniati, Yusriadi, & Arman. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*, 2, 418–438.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.